

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Semakin berkembangnya zaman, perusahaan dituntut untuk semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan sumber dayanya. Perusahaan melakukan pengelolaan sumber daya alam dan proses produksi menimbulkan perusahaan lingkungan, dan juga mempengaruhi keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak mengelola sumber daya alam dan proses produksi dengan baik, maka perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk memperbaiki kegiatan yang berdampak bagi manusia dan lingkungan. Kegiatan produksi memberikan dampak pada perubahan cuaca, yang mendorong terjadinya pemanasan global.

Perusahaan sebagai organisasi yang melaksanakan kegiatan dengan menggunakan sumber daya terbatas untuk mencapai tujuannya, sering kali merasakan dampak besar yang nantinya bisa mengancam berkelanjutan usahanya.<sup>2</sup>Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang berkembang dan masih berkaitan dengan peningkatan produk dan jasa, serta tidak lepas dari aspek lingkungannya. Kegiatan perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus pada pemaksimalan laba saja, namun juga harus memikirkan lingkungan sekitar yang menunjang kegiatan perusahaan.

---

<sup>2</sup>Wulan Sari, dkk, *Apakah Profitabilitas Terdongkrak karena Green Accounting Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 7, Jurnal Mutiara akuntansi, (Juni 2022), hal. 5

Teori *Triple Button Line* yang diperkenalkan oleh Elkington bahwa tujuan bisnis tidak hanya sekedar untuk mencari laba saja, melainkan harus bertanggungjawab kepada lingkungan dan masyarakat sekitar. Berdasarkan hal tersebut, terdapat 3 aspek yang mampu dan menjamin suatu perusahaan dapat berkembang secara berkala. Tiga aspek tersebut adalah tentang lingkungan, keuangan dan sosial. Ketiga aspek tersebut menjadikan pelaporan akuntansi ke publik tidak hanya sekedar kegiatan keuangan, tetapi juga kegiatan lingkungan dan sosialnya.<sup>3</sup> Keberlangsungan hidup suatu perusahaan tidak jauh dengan kemampuannya dalam memenuhi tujuan ekonomi dan sosial. Sementara kegiatan perusahaan yang baik diikuti dengan kegiatan lingkungan yang baik pula. Perusahaan mampu untuk meningkatkan kemampuan bersaing yang baik dimata masyarakat dan investor.

Perusahaan yang peduli dengan masalah lingkungan, cenderung meningkatkan kegiatan ekonomi jangka panjang. Rasa tanggungjawab terhadap lingkungan menjadikan perusahaan dihargai oleh pihak eksternal (pemerintah ataupun investor) dan bisa meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini, akuntansi lingkungan (*Green Accounting*) datang sebagai salah satu solusi untuk menyongsong akuntabilitas masalah kelestarian lingkungan. Pelaksanaan *green accounting* sangat perlu diimplementasikan pada perusahaan. Secara umum *green accounting* merupakan suatu bentuk penerapan kepedulian sosial suatu perusahaan maupun organisasi terhadap

---

<sup>3</sup>Wulan Sari, dkk, *Apakah Profitabilitas Terdongkrak...*, hal. 6

lingkungan sekitar, termasuk upaya untuk menggabungkan antara pelestarian lingkungan dan kepentingan ekonomi suatu perusahaan merupakan penjelasan tentang *green accounting*.

Jika perusahaan sudah menerapkan konsep *green accounting* seperti melakukan pengembangan produk dan proses produksi yang efisien dalam menggunakan bahan baku, maka dalam perusahaan tersebut akan tercipta suatu *eco-efficiency*. *Eco-efficiency* akan menyelaraskan antara lingkungan dan ekonomi. Sebab, memiliki tujuan untuk meningkatkan laba bagi perusahaan melalui kegiatan yang dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam aspek *green accounting* yang berkaitan dengan *stakeholder theory* memiliki arti dan tujuan menciptakan *value added* yang merupakan dukungan terhadap perusahaan oleh pemangku kepentingan. Pengungkapan lingkungan serta aspek *green accounting* sebagai pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan berguna untuk mengurangi biaya produksi suatu perusahaan.<sup>4</sup>

Perspektif lain menunjukkan bahwa, Indonesia memiliki dasar-dasar peraturan tentang lingkungan hidup yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) mengatur tentang akuntansi lingkungan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

---

<sup>4</sup>Ni Luh Intan Hadriyanti dan Ni Wayan Yulianita Dewi, *Pengaruh Aspek Green Accounting terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Vol. 13 No. 2, JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, tahun 2022, hal. 358

(PSAK) Nomor 32 tentang akuntansi kehutanan dan PSAK Nomor 33 tentang akuntansi pertambangan umum, dan akuntansi dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan yang dapat dilihat pada PSAK Nomor 1 dan PSAK Nomor 57.

Industri makanan dan minuman menjadi salah satu hal penting dari sektor manufaktur Indonesia. Karena sektor ini berkontribusi besar terhadap PDB dari Indonesia. Nilai CAGR dari industri ini yang merupakan yang paling unggul jika dibandingkan dengan 4 sektor industri lainnya. Sebagai organisasi dagang dan pangan, juga memiliki peranan sangat besar terhadap peningkatan citra pangan nasional diranah dunia internasional serta sekaligus penghasil devisa. Pangan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia untuk memenuhi kelangsungan hidup didunia. Pangan senantiasa tersedia cukup, aman, bermutu, bergizi dan harga yang terjangkau serta sesuai dengan agama dan budaya masyarakat.<sup>5</sup>

Pembangunan ekonomi mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ekonomi khususnya industri barang konsumsi di Indonesia sangat menarik untuk diamati. Perusahaan barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang diminati investor karena merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan dalam perekonomian Indonesia. Dengan semakin banyaknya perusahaan barang konsumsi diharapkan dapat memberikan prospek laba dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, berbagai isu terkait lingkungan juga muncul, seperti pemanasan global, *eco-efficiency*, dan

---

<sup>5</sup> Murniati, Ingra Sovita, *Penerapan Green Accounting terhadap profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019*, Vol. 23 No. 1, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, (Januari 2021), hal. 110

aktivitas industri lainnya yang berdampak langsung pada perubahan lingkungan sekitar.<sup>6</sup>

Dampak dari masalah lingkungan ini semakin beragam, bukan dari permasalahan yang disebabkan oleh pengoperasian perusahaan yang mengabaikan kelestarian lingkungan. Melainkan dari beberapa perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya yang menyebabkan rusaknya ekosistem akibat limbah yang dihasilkannya tentu perlu mengalokasikan biaya pengolahan khusus. Seperti halnya perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman, selain harus melakukan inovasi produk baru, mereka juga harus mengelola limbah yang dihasilkannya. Perusahaan manufaktur yang sadar lingkungan lebih menekankan pada penggunaan bahan baku yang efektif dan efisien, penggunaan energi listrik yang efisien, serta pengelolaan limbah yang ramah lingkungan.<sup>7</sup>

Dalam suatu kegiatan industri, limbah sangat perlu diperhatikan, karena limbah merupakan buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun rumah tangga. Dimana masyarakat bertempat tinggal disitulah berbagai jenis limbah dihasilkan. *Semikonduktor oksida* (TiO<sub>2</sub>, WO<sub>3</sub>, dan SnO<sub>2</sub>) merupakan material yang memiliki berbagai keunggulan baik sifat kimia maupun fisika karena memiliki potensi sebagai fotokatalis dalam pengelolaan limbah minuman dan makanan.

---

<sup>6</sup>Oktarini Khamilah Siregar dan Riduwan Dani, *Pengaruh Deviven Yield dan Price earning Ratio Terhadap Return saham di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 sub Sektor Industri otomotif*, Vol. 9 No. 2 (Februari 2019), hal. 61

<sup>7</sup>Wiwik Fitria Ningsih dan Ratih Rachmawati, *Implementasi Green Accounting Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, *Journal of Applied Business and Economics*, Vol. 4 no. 2 (Desember 2017), hal. 150

*Sanitary landfill* adalah istilah yang artinya pembuangan akhir sampah disuatu area terbuka skala besar secara sehat. Arti kata sehat disini, merupakan tempat pembuangan itu dirancang untuk sepadat mungkin tidak mencemari lingkungan, seperti halnya dengan memberi lapisan kedap air pada dasar *landfill*, membuat saluran air lindi, pembuatan pipa, dan penutupan dengan lapisan tanah secara regular.<sup>8</sup>

Pengelolaan lingkungan sebagai bentuk kepedulian perusahaan, kini menjadi pembahasan penting di perusahaan manufaktur. tanpa dipungkiri, pelaksanaan produksi perusahaan manufaktur akan meninggalkan sisa bahan baku (limbah). Limbah merupakan endapan ataupun kotoran dari suatu kegiatan manusia. Jika limbah tidak dioleh dan dibiarkan saja, maka kontribusi perusahaan akan mencemari lingkungan. Mengingat dampaknya, diperlukan upaya pengelolaan yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa jika sistem pengelolaan limbah tidak dilaksanakan dengan baik, maka berpotensi mencemari lingkungan. Dan juga biaya yang harus dikeluarkan untuk mengatasi dampak tersebut juga tinggi. Sanksi pidana dan ancaman denda di bawah hukum Undang-Undang lingkungan hidup tidak ringan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian Nenden hana Isfahani menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pencapaian laba perusahaan serta dianggap sebagai jalan keluar yang paling baik dalam mengatasi permasalahan kerusakan lingkungan. *Green accounting* akan mendorong perusahaan untuk meminimalkan permasalahan lingkungan

---

<sup>8</sup> Murniati, Ingra Sovita, *Penerapan Green Accounting...*, hal. 111

<sup>9</sup> Ayu Kusuma, *Pengaruh penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*, (Surabaya: Agustus, 2022), hal. 2-3

yang di alami.<sup>10</sup>*Green accounting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam mengelola pengaruh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh pelaksanaan operasional perusahaan. Apabila mampu diterapkan dalam jarak waktu yang panjang, teori *green accounting* memungkinkan terjadinya pengurangan biaya produksi sehingga dapat menurunkan biaya operasional perusahaan. Ketika masyarakat menyadari pentingnya menjaga lingkungan, penerapan *green accounting* oleh perusahaan dapat membentuk daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Penerapan *green accounting* juga dapat menimbulkan perkembangan positif yang mampu membangun kembali citra perusahaan di mata publik atau masyarakat, terutama dengan penggunaan produknya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya nilai dan laba perusahaan dapat mendorong kemakmuran anggota dan pemegang saham. Oleh sebab itu, pemegang saham akan menginvestasikan modal mereka di perusahaan tersebut. Laba perusahaan tentu saja dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satunya adalah penerapan *green accounting* melalui biaya lingkungan, kinerja lingkungan, dan pengungkapan informasi akuntansi lingkungan perusahaan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, *green accounting* bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan aktivitas lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat. Hal ini

---

<sup>10</sup>Nenden Hana Isfahani Q, *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Tingkat Pencapaian Laba dan Pertumbuhan Harga Saham pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019*, REAS Review Of Accounting & Business, Vol. 2 No. 2 (Desember 2021), hal. 214

<sup>11</sup>Aulia Amira dan Siswanto, *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, Vol. 4, No. 15 (2022), hal. 201

dilakukan perusahaan untuk memenuhi permintaan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Kinerja lingkungan menggambarkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam mengurangi pengaruh yang ditimbulkan terhadap lingkungan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari membuktikan bahwasannya kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Semakin baik kinerja lingkungan, semakin positif pula respon investor terhadap harga saham perusahaan melalui fluktuasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, konsumen atau masyarakat umum akan lebih tertarik untuk membeli barang atau jasa yang diberikan untuk menyatakan penghargaannya terhadap perusahaan yang memenuhi tanggung jawab sosial perusahaannya. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan yang merupakan indikator kinerja keuangan.<sup>12</sup>

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) menyatakan bahwasannya pemerintah Indonesia telah membuat suatu program yang disebut dengan Program Penilaian Peringkat Kerja perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Dengan melalui Kementerian Lingkungan Hidup sebagai upaya perbaikan lingkungan hidup perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai

---

<sup>12</sup>Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 No. 1 (April 2016), hal. 869

kinerja perusahaan dan mendorong agar perusahaan semakin peduli terhadap lingkungan.<sup>13</sup>

Pengungkapan lingkungan merupakan langkah yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendokumentasi kegiatan lingkungan yang telah dilaksanakan. Pernyataan tersebut sesuai tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari yang menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini memberikan argumen bahwa pengungkapan lingkungan digunakan oleh sebagian perusahaan untuk membenarkan kegiatan-kegiatan perusahaan yang berdampak buruk terhadap lingkungan. Selain itu, audit terhadap kepatuhan perusahaan membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai berita baik saja yang bersedia secara terbuka memberikan informasi kepada publik.<sup>14</sup>

Penelitian ini meneliti tentang *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap laba perusahaan dengan menggunakan indikator ROA (*Return on Assets*). Unsur-unsur yang terdapat dalam perhitungan ROA adalah aset industri diperoleh dari pemilik perusahaan yaitu laba dan total aset. Indikator ROA dipilih karena indikator ini berfokus pada aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur. Kepercayaan investor untuk berinvestasi terpengaruh terhadap besarnya nilai ROE. Yang mana, *Return on Equity*

---

<sup>13</sup>Ince Reski meiriani, dkk, *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, (Makassar: Jurnal tidak diterbitkan, 2020)

<sup>14</sup>Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, *Analisis Pengaruh Penerapan...*, hal. 870

atau ROE ini dipergunakan untuk mengukur kesanggupan industri dalam menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan modal saham.<sup>15</sup>

Rasio laba pada perusahaan manufaktur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* yang merupakan salah satu rasio profitabilitas atau laba perusahaan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Pemakaian ROA dan ROE penting, karena ketika perolehan laba tinggi, maka ROA akan meningkat, begitu juga dengan ROE. Penilaian kegiatan keuangan dari perusahaan yang dapat dilihat dari segi investor adalah bagaimana perbandingan ROA dan ROE pada perusahaan. Namun terkadang saat ROA bagus belum tentu ROE bagus juga, sebab ROA hanya mengolah aset yang sudah dimiliki. Berbeda dengan ROE yang mengolah modal dari investor atau pihak ketiga, penilaian dapat dari 2 sudut dengan sumber modal berbeda dan tanggung jawab yang berbeda pula.<sup>16</sup>

Alasan untuk memilih perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian adalah karena perusahaan manufaktur memiliki industri yang beragam, jangkauan yang sangat luas dan skala yang besar. Ini dapat disimpulkan secara umum melalui kejadian, hal, dan sebagainya. Sehingga uji satu perusahaan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang lain. Perusahaan manufaktur memiliki banyak sektor, dan Indonesia memiliki

---

<sup>15</sup> Ni Luh Intan Hadriyanti dan Ni Wayan Yulianita Dewi, *Pengaruh Aspek Green...*, hal. 359.

<sup>16</sup> Apriliani Widyowati dan Esti Damayanti, *Dampak Penerapan Faktor Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana, Vol. 9 No. 1 (januari-April 2022), hal. 562

sumber daya alam yang sangat kaya, serta bahan baku dapat dengan mudah disediakan oleh perusahaan manufaktur untuk produk jadi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia sangat menguntungkan di berbagai bidangnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian. Sektor makanan dan minuman merupakan industri dengan peluang yang cukup baik. Perkembangan dan kemajuan terhadap sektor ini tentu dapat menarik minat para investor karena saham-sahamnya masih menawarkan potensi kenaikan. Perusahaan pada sektor makanan dan minuman memiliki kedekatan yang sangat erat terhadap masyarakat karena sebagian besar produknya hampir selalu digunakan dan dibutuhkan.

Selain itu, sektor makanan dan minuman dianggap mampu bertahan dalam krisis global. sebab, sektor ini termasuk ke dalam sektor yang stabil, selalu berkembang dan maju seiring meningkatnya masyarakat yang semakin banyak jumlahnya. Perusahaan ini juga sangat erat hubungannya dengan lingkungan mengingat limbah yang dapat dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan tersebut. *Green accounting* dapat menjadikan alat bantu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam bertanggung jawab untuk mengelola dampak kerusakan lingkungan yang mungkin disebabkan, seperti halnya dengan melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* dalam pelaporannya.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aulia Amira dan Siswanto, *Pengaruh Penerapan Akuntansi...*, hal. 202

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang terletak pada pemilihan variabel, objek penelitian, dan tahun yang diteliti. *Variable dependent* (variabel bebas) berupa *green accounting*, kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan. Sedangkan *variable independent* (variabel terikat) berupa laba pada perusahaan yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya ketidaktetapan antara hasil *green accounting* terhadap laba maupun profitabilitas pada perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini mencoba untuk mengujipengaruh ketiga variabel bebas tersebut dengan bersamaan. Selain itu, masih terdapat sangat sedikit penelitian yang digunakan objek perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang berhubungan dengan penelitian penerapan pengaruh *green accounting* mengingat klasifikasi sektor tersebut dalam Bursa Efek Indonesia relatif baru. Penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan menggunakan data *annual report* yang didalamnya terdapat laporan keuangan tahun 2019-2022 yang cukup memiliki keterbaruan informasi pada penelitian sebelumnya. Data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia melalui *website* Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan. Metode pengambilan sampel adalah *purpose sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada acak, wilayah atau stratifikasi, tetapi atas pertimbangan tujuan tertentu.

Adanya keinginan dilakukannya penelitian ini adalah karena terdapatnya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh

Murniati dan Ingra Sovita menunjukkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas atau ROA.<sup>18</sup> Dan penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari menunjukkan bahwa pengaruh penerapan *green accounting* terhadap profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan.<sup>19</sup> Sehingga, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahan yang terjadi. melihat dari latar belakang diatas, penelitian ini berjudul ***“Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Pengungkapan lingkungan Terhadap Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka indentifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian antara lain :

1. Fenomena kerusakan lingkungan dan alam merupakan keagalannya suatu negara dalam mengolah dan mengurangi kerusakan alam akibat pencemaran lingkungan yang terjadi.
2. Kegiatan perusahaan salah satu penyumbang terhadap kerusakan yang terjadi pada lingkungan.

---

<sup>18</sup> Murniati dan Ingra Sovita, *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas, Vol. 23 No. 1 (Januari 2021), hal. 119

<sup>19</sup>Eka Sulistiawati dan Novi Dirgantari, *Analisis Pengaruh Penerapan...*, hal. 870

3. Terkadang dalam suatu perusahaan tidak mementingkan biaya lingkungan, sebab biaya lingkungan dianggap hanya sebagai biaya pendukung dan juga tidak terkait dengan biaya produksi.
4. Penelitian yang membahas tentang pengaruh *green accounting* terhadap laba perusahaan masih belum banyak.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Apakah *green accounting* berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah *green accounting*, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui *green accounting*, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak yang berkepentingan dan juga perusahaan. Yang dijelaskan sebagai berikut ini :

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan informasi atau bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk memperkuat penelitian sebelumnya, menambah wawasan dan juga sumbangan pemikiran bagi penelitian berikutnya khususnya tentang *green accounting*.

## 2. Praktis

### a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian agar bisa digunakan dalam pekerjaan, dan juga bisa memberi manfaat positif dengan adanya pengaruh *green accounting* terhadap laba perusahaan.

### b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak perusahaan dalam memaksimalkan tanggung jawab lingkungan dan sosial terkait pengaruh *green accounting*, serta menggabungkan beban biaya lingkungan pada pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dapat mengetahui secara jelas dan memberikan pengaruh positif terhadap laba perusahaan.

### c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan yang bisa dijadikan sebagai bahan informasi untuk mengetahui kinerja perusahaan terhadap laba perusahaan.

### d. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam pengembangan minat mahasiswa dalam hal pelestarian lingkungan.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Peneliti melakukan pembatasan penelitian agar pembahasannya tidak menyimpang dari permasalahan yang ada dan lebih fokus dalam pengaruh *green accounting* (akuntansi lingkungan), kinerja lingkungan, dan pengungkapan lingkungan terhadap laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Dengan pelaksanaan *Green accounting* di beberapa perusahaan ini, bisa mengetahui laba perusahaan dan dapat mempengaruhi kegiatan sosial maupun kegiatan lingkungan dengan baik serta mengurangi faktor bencana alam terutama faktor pencemaran lingkungan.

## G. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. *Green Accounting*

Secara umum, *green accounting* merupakan suatu akuntansi yang menghitung dan memasukkan biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan hidup dan masyarakat.<sup>20</sup> Oleh karena itu, perusahaan harus menambah biaya untuk mengelolah limbah yang mengakibatkan laba perusahaan menjadi lebih kecil. Namun, implementasi *green accounting* dapat membuat citra perusahaan baik di mata masyarakat dan juga pelestarian lingkungan.

---

<sup>20</sup>Beni S.T, dkk, *Analisa Green Accounting Pada Aplikasi Galoninja Dalam Mewujudkan SDGS*, (Surakarta: Desember, 2022), Vol. 3 No. 2, hal. 131

#### b. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa besar dampak dan kerusakan yang dikarenakan oleh aktivitas bisnis perusahaan. Pembuangan limbah dan bagaimana cara mengolah limbah dari perusahaan sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan disekitar industri dan mengelola produksi bisnis perusahaan. Kerusakan lingkungan yang semakin minim dianggap akan meningkatkan kinerja lingkungan dari suatu perusahaan, sedangkan semakin besar dampak kerusakan lingkungan, semakin buruk kegiatan lingkungan perusahaan Indonesia.<sup>21</sup>

#### c. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan, sebab pengungkapan kinerja lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan untuk kebijakan atau program perusahaan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan di masa akan datang.<sup>22</sup>

#### d. Laba

Umumnya laba merupakan suatu keterangan selisih lebih pendapatan atas beban yang terkait dengan kegiatan usaha. Jika beban lebih besar daripada pendapatan itu disebut rugi. Keduanya saling

---

<sup>21</sup> Tryas Chasbiandani, dkk, *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*, *AFRE Accounting and Financial Review*, Vol. 2 No. 2, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila Jakarta, hal. 128

<sup>22</sup> Murniati, Ingra Sovita, *Penerapan Green Accounting terhadap profitabilitas...*, hal. 113

berkaitan didalam suatu laporan keuangan perusahaan. Sedangkan peningkatan laba (Pertumbuhan laba) itu sendiri merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya yang dinyatakan dalam persentase. Laba perusahaan yang meningkat, mencerminkan bahwa kondisi perusahaan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien.<sup>23</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel merupakan pengertian dari variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/ objek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : variabel bebas dan variabel terikat.

### a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah green accounting, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan.

### b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi sebab adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah laba pada perusahaan manufaktur sektor makanan

---

<sup>23</sup>Eka sulistiawati, Novi Dirgantari, *Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan.....*, Vol. 6 No. 1, Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, (April 2016), hal. 867

dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.<sup>24</sup>

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi adalah bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk memudahkan mengetahui urutan-urutan sistematika dari isi skripsi. Sistematika skripsi di bagi menjadi tiga bagian, antaranya : bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Untuk lebih lengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

**Bagian Awal**, bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman sampul dalam, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

**Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian skripsi yang terdiri dari beberapa bagian seperti dijelaskan berikut ini:

### Bab I: Pendahuluan

Bab ini menggambarkan alasan penulis mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

---

<sup>24</sup>Yusuf, A. M., *Metode penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenadamedia Group, Jakarta:2014), hal. 109

## Bab II landasan teori

Bab ini menggambarkan alasan penulis mengambil penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya [jika ada], kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## Bab III metode penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai pembahasan landasan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini, di dalamnya terdiri dari: berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

## Bab IV hasil penelitian

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terdiri dari: hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis, dan temuan penelitian pada beberapa sampel penelitian, wawancara dan dokumen-dokumen yang bersangkutan.

## Bab V: Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.

## Bab VI: Penutup dan Saran

Pada bab ini berisi tentang hasil akhir yang berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan.

**Bagian akhir**, bagian yang merupakan bagian akhir dalam penelitian skripsi yang berisi uraian tentang : daftar pustaka, daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> "Pedoman Penyusunan SKRIPSI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung", (IAIN Tulungagung, 2018), hal. 24